

## **ABSTRAK**

Fitriyah, ST. Anis Nur, 07210067, 2011. Dampak Poligami Satu Atap Terhadap Psikologis Anak Studi Kasus di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Mufidah Ch, M. Ag.

---

### Kata Kunci: Psikologi Anak, Poligami, Satu Atap

Pernikahan monogami adalah harapan semua orang, banyak orang menganggap pernikahan monogami adalah pernikahan yang ideal. Namun, kenyataannya tidak sedikit dari mereka yang melakukan poligami. Poligami tidak hanya memberikan dampak psikologis tersendiri bagi istri akan tetapi juga bagi anak, mereka tidak berpikir lebih jauh apa yang akan terjadi pada anak nantinya sebelum melakukan poligami, di sini anak seolah-olah menjadi korban keegoan orang tuanya, belum lagi apabila hak-hak mereka tidak dapat terpenuhi. Melakukan poligami saja sudah memberikan dampak psikologis yang negatif bagi anak dan juga istri, apalagi dalam poligami tersebut suami memutuskan untuk melakukan poligami satu atap, di mana suami mengumpulkan istri-istri beserta anak-anaknya dalam satu rumah. Seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui apa yang melatarbelakangi praktik poligami satu atap di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, serta dampak psikologis anak pada praktik poligami satu atap dan upaya keluarga poligami satu atap dalam memenuhi hak anak.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang nantinya dalam skripsi ini akan menggambarkan beberapa data yang diperoleh dari lapangan baik berupa wawancara, observasi atau dokumentasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses editing, klasifikasi dan analisa. Dalam proses analisa ini didukung dengan kajian pustaka, sebagai referensi untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan bagi pembaca.

Melalui penelitian ini, menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi terjadinya praktik poligami satu atap ini adalah untuk meminimalisir pengeluaran biaya, dan menurut mereka dengan mengumpulkan istri dan juga anak-anak untuk mempererat silaturahmi antar anggota keluarga serta ada perasaan tenang dihati suami dengan melihat anggota keluarganya bisa berkumpul dan akur, selain itu adanya ketidaksiapan suami dalam memberikan rumah bagi istrinya. Dampak psikologis yang ditimbulkan dari praktik ini adalah adanya perasaan cemburu anak pada saudara-saudara lainnya dan istri-istri ayahnya saat bersama sang ayah, kemudian anak pertama merasa ada tekanan batin yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan akhirnya mengarah kepada perilaku yang cenderung negatif. Hak-hak anak dalam poligami satu atap ini sudah dapat dipenuhi oleh para orang tuanya khususnya ayah, karena dia merupakan kepala rumah tangga yang wajib memberikan segala kebutuhan anak dan istri.